



## DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT KEPULAUAN DI PULAU HIRI TAHUN 2019

*Degree Of Health Communities In Hiri Islands 2019*

Nurmala Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Komunitas  
Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

\*) Email: [malacubby@gmail.com](mailto:malacubby@gmail.com)

### ABSTRACT

*Health problems are still a concern for the government. Public awareness of the importance of health is still low. Unequal and very low levels of community health are particularly prevalent among people living in slums and those living on coastal or remote islands. The behavior of people who are still not hygienic coupled with the absence of environmental facilities and infrastructure that support the impact on public health. There are various problems that might occur due to community behavior and environmental conditions that do not pay attention to health.*

**Keywords:** Health Degree, Hiri Island, Hygiene

### ABSTRAK

Masalah kesehatan sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih rendah. Tingkat kesehatan masyarakat yang tidak merata dan sangat rendah khususnya terjadi pada masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh dan yang tinggal di pesisir atau pulau terpencil. Perilaku masyarakat yang masih tidak higienis ditambah lagi dengan tidak adanya sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung berdampak pada kesehatan masyarakat. Terdapat beragam masalah yang mungkin bisa terjadi karena perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan yang tidak memperhatikan kesehatan.

**Kata Kunci :** Derajat Kesehatan, Higienis, Pulau Hiri

### PENDAHULUAN

Sekitar 16,42 juta jiwa penduduk Indonesia merupakan masyarakat yang hidup di kawasan pesisir. Mereka bertempat tinggal di 8.090 desa pesisir yang tersebar di seluruh wilayah negeri. Masyarakat pesisir, termasuk nelayan, memiliki risiko kesehatan yang tinggi sehingga perlu diberikan perhatian khusus dalam upaya pembangunan kesehatan. Sayangnya, kondisi pelayanan kesehatan masyarakat nelayan, khususnya yang berada di pulau-pulau kecil di Indonesia Timur justru terbilang memprihatinkan.

Masalah kesehatan utama di daerah ialah kurangnya perilaku hidup bersih sehat masyarakat. Selain itu, mayoritas masyarakat membangun rumah di atas laut sehingga tidak memiliki septic tank dan limbah langsung dibuang ke laut. Gangguan kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat kepulauan antara lain nyeri sendi, gangguan pendengaran ringan hingga tuli, juga kasus barotrauma, dan penyakit dekompresi yang biasa menyerang penyelam.

Masalah kesehatan ini bukan hanya datang dari kurangnya kepedulian masyarakat tentang kesehatan, melainkan juga kondisi geografis yang membuat beberapa pulau yang masuk dalam kecamatan tersebut

memiliki keterbatasan akses air bersih. Misalnya saja Pulau Penawar Rindu Batam yang selalu kesulitan air meskipun bukan musim kemarau. Para penduduknya menampung air hujan untuk memenuhi kebutuhan air. Padahal, penampungan air hujan rentan menjadi sarang nyamuk. Tak heran, kasus demam berdarah dan malaria masih muncul. Air sangat berharga dan sulit di dapat pada akhirnya juga membuat sanitasi masyarakat buruk dan menimbulkan masalah kesehatan. Apalagi ditambah dengan perilaku kurangnya hidup bersih dan sehat, seperti kebiasaan buang air besar dan buang sampah yang sembarangan.

Solusi permasalahan kesehatan di daerah kepulauan pada dasarnya sesuai dengan pembangunan kesehatan, yaitu; untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan



pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan

### **METODE PENELITIAN**

penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat di Pulau Hiri tahun 2019

Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang masyarakat yang berada di Pulau Hiri.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Dari Penelitian dapat dilihat pada Tabel pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil wawancara di Pulau Hiri dengan 100 responden yang bersedia diwawancarai. Hasil menunjukkan sebesar 72% masyarakat pengetahuan persepsi tentang sehat masih sebatas bahwa "sehat" memiliki pengertian tidak sakit saja, sementara ada 17% masyarakat yang mengetahui bahwa sehat mencakup fisik, mental dan spiritual, sementara 11% menjawab tidak tahu.

Dalam cakupan perilaku hidup bersih dan sehat, bahwa penggunaan air bersih untuk keperluan rumah tangga telah hampir seluruhnya menggunakan air bersih dengan kualitas yang baik. Kualitas air yang baik didapatkan dari sumber air bersih seperti sumur, PAM, ataupun terkadang dari air hujan. Pada kebiasaan mencuci tangan sebagian besar responden 86% telah menerapkan cara cuci tangan yang baik dengan menggunakan air mengalir dan sabun. Selanjutnya pada kepemilikan jamban keluarga menunjukkan bahwa 98% responden telah memiliki jamban keluarga secara pribadi. Merujuk pada hasil penelitian sebesar 39% masih mengkonsumsi nasi dan lauk pauk. 44% sudah mengkonsumsi makanan dengan tambahan sayur dan buah dalam menu harian dan yang lain sebesar 17% telah menambahkan konsumsi susu pada konsumsi makanan harian untuk pemenuhan gizi. Selanjutnya, keberadaan perokok dalam keluarga sebesar 73% dengan kebiasaan merokok ada dalam rumah sebesar 48%, di luar rumah sebesar 14%, dan mereka yang merokok di sembarang tempat 11 %.

Pada indikator administrasi kebijakan kesehatan menunjukkan angka yang memuaskan karena sebanyak 100% reponden yang menyatakan memiliki jaminan kesehatan baik KIS, BPJS mandiri, PNS/TNI/Polri, atau penerima bantuan daerah dalam hal ini jamkesmas.

Pada indikator epidemiologi, terdapat 32% pernah menderita menular dengan sebaran penyakit diare 11%, DBD 6%, TBC 5% dan ISPA 10%. Untuk penyakit menular jauh lebih sedikit dibandingkan dengan angka kejadian penyakit tidak menular.

Paling rentan terkena penyakit dalam kepala keluarga adalah anak kemudian bapak dan ibu. Ini disebabkan oleh masih rentannya anak dengan kondisi lingkungan serta imunitas yg tergolong rendah dibandingkan dengan orang dewasa. Berdasarkan hasil wawancara di pulau Hiri terdapat 49% masyarakat menderita penyakit tidak menular. Untuk penyakit tidak menular yang bersifat berbahaya (diabetes, kolesterol, hipertensi, katarak, dan penyakit jantung) sementara ada penyakit tidak menular lain seperti darah rendah dan migrain yang juga diidap oleh masyarakat.

Pada indikator kesehatan dan keselamatan kerja, berdasar hasil survei bahwa responden yang bekerja di sektor informal seperti petani, nelayan, buruh, dan pedagang, pengrajin, dan buruh (bangunan dan pelabuhan) dan sektor jasa lainnya sehingga dapat dikategorikan bahwa tempat mereka bekerja adalah di ruang terbuka. Pengetahuan akan risiko dan keselamatan cukup besar yaitu 82% memiliki pengetahuan yang cukup tentang resiko ditempat kerja mereka, tentunya dengan pengetahuan yang mereka miliki akan meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Masalah terbesar bagi para pekerja sector informal adalah ketaatan terhadap penggunaan alat pelindung diri yang masih sangat rendah, dari data responden 42% para pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri. Dari wawancara yang dilakukan, diperoleh 100 responden yang bekerja sebanyak 58% yang menggunakan APD. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penggunaan APD di pulau Hiri masih minim, dikarenakan mayoritas pekerja bekerja di sektor informal, sehingga sangat dibutuhkan kesadaran para tenaga pekerja untuk mengenal keadaan lingkungan kerja mereka.

Dari hasil wawancara pada cara pengolahan sayur didapatkan sebanyak 12% warga yang menggunakan prosedur memotong, mencuci dan memasak. Diliat dari hasil tersebut masih terjadi kesalahan prosedur pengolahan sayur dimana prosedur memotong sayur terlebih dahulu itu memungkinkan terjadinya penurunan kandungan gizi dari tersebut pada saat pencucian dan akan dimasak. Prosedur yang benar adalah mencuci, memotong dan memasak, sehingga dari perlakuan prosedur pengolahan sayur untuk masyarakat pulau Hiri terdapat sekitar 88% yang memenuhi kriteria pengolahan sayur yang benar. Terdapat juga 100 % responden dalam hal penggunaan garam yang beryodium namun hanya 73% responden yang melakukan cara penaburan garam setelah masak sementara ada 27% melakukan dengan cara tabur pada saat makanan sedang dalam proses



pematangan makanan. Dengan kesalahan cara pencampuran tersebut akan mengurangi nilai gizi pada makanan.

Pada indikator kesehatan ibu dan anak, dari hasil wawancara didapatkan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 92% secara berkala, 5 % tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala dan 2 % lupa ataupun tidak tahu. Untuk memeriksakan kehamilannya dipusat layanan kesehatan kebanyakan dari mereka memeriksakan kehamilan di puskesmas karena peralatan yang cukup lengkap dan apabila terjadi kelainan pada kandungan akan lebih cepat untuk tertangani secara medis. Kebanyakan ibu hamil memeriksakannya ke pelayanan kesehatan dan melakukan konsultasi untuk tindakan-tindakan selanjutnya mayoritas mendapatkan pelayanan seperti penimbangan berat badan, pengukuran lengkar lengan, kadar Hb, tekanan darah, dan tinggi puncak rahim. Untuk tempat kelahiran sendiri kebanyakan ibu hamil melaksanakan persalinannya di Puskesmas, bidan praktek dan di rumah. Masyarakat pulau Hiri melakukan persalinan paling sedikit adalah dirumah sendiri sebanyak 9% dibantu oleh dukun beranak dan paling banyak melahirkan di Puskesmas yakni sebanyak 91%.

Pengolahan air masyarakat pulau Hiri adalah dengan merebus 82%, air isi ulang 7% dan ada 11 % responden bahkan langsung meminumnya tanpa pengolahan terlebih dahulu. Sementara jarak air dari sumber cemar adalah kurang dari 10 meter adalah 2 %, 10 meter adalah 6% dan lebih dari sepuluh meter adalah 92 %. Jarak sumber air perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas sumber air baku yang digunakan untuk keperluan sehari untuk menghindari penularan penyakit akibat kontaminasi, bakteri, dan virus melalui media air (water borne Disease) seperti diare, kholerae, disentri, tiphus abdominalis dan lain sebagainya.

Ditinjau dari sisi lokasi hunian masyarakat Hiri bahwa dari 100 koresponden telah mencapai 100% yang memiliki bangunan permanen. Dimana 72% warga mengatakan bahwa rumahnya berada di daerah bebas banjir dan longsor, serta dari warga yang memiliki ternak terdapat 54% yang memiliki kandang untuk ternaknya

## **KESIMPULAN**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan kesehatan di Pulau Hiri ada pada aspek pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku dimana masih banyak masyarakat yang berpikir bahwa sehat itu hanya sebatas tidak sakit sehingga dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehatnya yang juga menjadi permasalahan di masyarakat Pulau Hiri, dimana masih tinggi angka keberadaan perokok aktif dalam keluarga

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Khairun yang telah memberi dukungan dana melalui Hibah Penelitian Tingkat Fakultas Tahun Anggaran 2018,serta Warga kepulauan Hiri, Maluku Utara terhadap penelitian ini atau penulis mengucapkan terima kasih kepada pembantu peniliti pada saat proses pengumpulan informasi (data) baik di lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kota Ternate. 2014. Kecamatan Pulau Hiri Dalam Angka 2014. <http://ternatekota.bps.go.id>
- Medy, Putra. 2013. Tujuan Pembangunan Kesehatan. <http://konsultasikesehatan.wordpress.com>
- Notoatmodjo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT Aneka Cipta, Jakarta
- Ramdan, 2006. Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. FKM UNMUL, Samarinda
- Siregar, Helly. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. [www.academia-edu](http://www.academia-edu)
- Soemirat, 2009. Kesehatan Lingkungan. Gadjah-mada University Press, Yogyakarta
- Sumampouw, Okstriani. Dalam: Persepsi Kesehatan Masyarakat Pesisir. Deepublish:2016. [www.depkes.go.id/rakerkesnas-2015/MENKES](http://www.depkes.go.id/rakerkesnas-2015/MENKES)



**Tabel 1.**  
Persentasi Kesehatan Masyarakat Pulau Hiri Berdasarkan Indikator Pilar Kesehatan Masyarakat

<b>Pilar Kesehatan Masyarakat</b>	<b>Indikator Permasalahan Kesehatan Masyarakat</b>	<b>%</b>
<i>Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku</i>	a. Persepsi tentang Sehat (sebatas tidak sakit)	72
	b. Persepsi Sehat yaitu sehat fisik, mental, dan spiritual	17
<i>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</i>	a. Penggunaan air bersih	92
	b. Kebiasaan mencuci tangan dengan air mengalir	86
	c. Kepemilikan jamban pribadi	98
	d. Konsumsi sayur dan buah	44
	e. Keberadaan perokok dalam anggota keluarga	73
<i>Administrasi Kebijakan Kesehatan</i>	Kepemilikan jaminan sosial atau asuransi kesehatan	100
<i>Epidemiologi</i>	a. Penyakit menular	32
	b. Penyakit tidak menular	49
<i>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</i>	a. Pengetahuan tentang keselamatan kerja	82
	b. Pemakaian APD saat bekerja	58
<i>Gizi Keluarga</i>	a. Pengolahan sayur dengan baik	88
	b. Penggunaan garam beryodium dengan sangat baik	73
<i>Kesehatan Ibu dan Anak</i>	a. Pemeriksaan kehamilan di fasilitas medis	92
	b. Persalinan dibantu tenaga medis	91
<i>Pengolahan Air Masyarakat</i>	a. Cara pengolahan dengan baik	82
	b. Jarak sumber air yang baik dengan sumber cemar	92
<i>Lahan Hunian</i>	a. Bangunan permanen	100
	b. Bebas banjir dan atau longsor	72
	c. Pengadaan Kandang Ternak	54